

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) atau disebut diabetes saja merupakan penyakit gangguan metabolit menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (Hiperglikemia). Diabetes melitus terdapat dua kategori utama yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1, disebut insulin dependent atau juvenile/childhood-onset diabetes, ditandai dengan kurangnya produksi insulin. Diabetes tipe 2, dulu disebut non-insulin-dependent atau adult-onset diabetes, disebabkan penggunaan insulin yang kurang efektif oleh tubuh. Diabetes tipe 2 merupakan 90% dari seluruh diabetes. Sedangkan diabetes gestasional adalah hiperglikemia yang didapatkan saat kehamilan (Infodatin, 2014).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan tahun 1980 terdapat 108 juta. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara berpenghasilan tinggi. Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi. (World Health Organization Global Report, 2016).

Prevalensi diabetes melitus menurut provinsi di Daerah Perkotaan, Riset kesehatan dasar tahun 2007 bahwa terdapat 5.7 %, sedangkan prevalensi diabetes melitus penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi di Indonesia meningkat terdapat 6.7 % pada tahun 2013, dan pada tahun 2018 diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat terdapat 10.9 % menurut konsensus perkeni 2015 (Riset kesehatan dasar, 2018).

Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik berdasarkan kelompok umur yang paling tertinggi adalah kelompok umur 55-64 tahun, pada jenis kelamin yang paling tinggi adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 2,4 %, pada pendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 2,9 %, pada pekerjaan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebanyak 4,2 % dan tempat tinggal yang paling tinggi adalah perkotaan sebanyak 2,6 % (Riset kesehatan dasar, 2018).

Faktor resiko diabetes melitus bisa dikelompokkan menjadi faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu ras dan etnik, umur, jenis kelamin riwayat keluarga dengan diabetes mellitus. Sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi erat kaitannya dengan perilaku hidup yang kurang sehat, yaitu berat badan lebih, obesitas abdominal/abdominal, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia dan merokok (Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, 2014).

Seperti diketahui sejauh ini, beberapa proses patogen dan berbagai faktor terlibat dalam perkembangan diabetes, dan interaksi antar faktor rumit. Genetik, faktor lingkungan, dan kekebalan semuanya berkontribusi pada perkembangan DM. Obesitas, hipertensi, konsumsi alkohol, dan merokok merupakan faktor risiko DM. Sedangkan resistensi insulin dan disfungsi sel adalah mekanisme umum DM, dan toksisitas glukosa dan lipid adalah mekanisme penting dari perkembangan DM (Fonseca, 2012, Shaw, 2010).

Gangguan glikometabolisme adalah titik kunci perkembangan DM, dan pengaturan homeostasis glukosa sangat penting untuk menjaga glukosa normal metabolisme. Hati merupakan organ penting yang dapat mengatur homeostasis glukosa, melalui sintesis dan katabolisme glikogen. Setelah serangan kerusakan hati kronis, Glycometabolism mungkin menyusul. Itu didokumentasikan dengan baik bahwa penderita penyakit hati, seperti hepatitis B, hepatitis C, penyakit hati berlemak nonalkohol (NAFLD), hati berlemak, sirosis, dan karsinoma hepatoseluler (HCC), sudah tinggi komorbiditas diabetes mellitus tipe 2 (DMT2) (Mohamed, 2016, Reeves, 2016).

Berdasar hasil utama riset kesehatan dasar tahun 2018, adalah seluruh populasi yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik di data riset kesehatan dasar pada tahun 2018. Dari uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Di Indonesia Berdasarkan riskesdas 5 tahun terakhir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka merumuskan masalah dalam Penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran karakteristik pasien diabetes melitus berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta tempat tinggal di indonesia bersumberkan riskesdas 5 tahun terakhir ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pada pasien diabetes melitus di indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar 5 tahun terakhir.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada kelompok umur yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di data riset kesehatan dasar tahun 2018.

- b. Untuk mengetahui karakteristik responden pada jenis kelamin yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di data riset kesehatan dasar tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pendidikan yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di data riset kesehatan dasar tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pekerjaan yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di data riset kesehatan dasar tahun 2018.
- e. Untuk mengetahui karakteristik responden pada tempat tinggal yang mengalami diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di data riset kesehatan dasar tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini adalah gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di indonesia diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bahwa bisa memberikan informasi serta menambahkan ilmu pengetahuan tentang gambaran karakteristik pada pasien diabetes melitus di indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar 5 tahun terakhir.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan.

2) Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai menambahkan informasi atau referensi untuk membantu penelitian selanjutnya serta mengembangkan pendidikan supaya lebih baik lagi terkait gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di indonesia berdasarkan riskesdas 5 tahun terakhir.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi serta tambahan ilmu pengetahuan tentang gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di Indonesia berdasarkan riskesdas 5 tahun terakhir.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Ferucha Zella Akhsyari (2015), yang berjudul Karakteristik pasien diabetes melitus di RSUD dr. Soehadi prijonegoro sragen tahun 2015, Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik pasien diabetes mellitus berdasarkan sosiodemografi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sistem pembiayaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan data menggunakan data sekunder dari RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2015. Jumlah sampel sebanyak 99 pasien DM tipe 2 dengan teknik sampling menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan sentral tendensi. Hasil penelitian diketahui 88,9% sampel berumur diatas 46 tahun, 54.5% sampel adalah perempuan, 65,7% berpendidikan setingkat SD/ sederajat, 30,3% adalah ibu rumah tangga dan 92.9% sampel menggunakan BPJS kesehatan dalam biaya pengobatan DM tipe 2.
2. Penelitian oleh Nur Signa Aini Gumilas, Ika Murti Harini, Pugud Samodra, Dwi Arini Ernawati (2018), yang berjudul karakteristik penderita diabetes melitus (dm) tipe 2 di purwokerto, Tujuan untuk mengetahui karakteristik penderita DM tipe 2 di Purwokerto. Penelitian menggunakan metode belah lintang. Sampel penelitian merupakan penderita DM tipe 2 yang berobat di FKTP Klinik Tanjung tahun 2018. DM ditetapkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan kadar gula darah sewaktu oleh dokter. Karakteristik penderita DM tipe 2 ditetapkan berdasarkan kuesioner dan wawancara. Sebesar 50% penderita DM tipe 2 berjenis kelamin perempuan, usia 55-64 tahun merupakan kelompok usia terbanyak (41%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (40%), sebagian besar menderita DM kurang dari 5

tahun (49%), sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga DM (61%) dan sebagian besar penderita teratur berobat (87%) serta teratur mengkonsumsi obat (81%). Karakteristik terbanyak pada pasien DM tipe 2 di Purwokerto adalah berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SMA, menderita DM kurang dari 5 tahun, tidak memiliki riwayat keluarga DM, dan penderita teratur berobat serta mengkonsumsi obat.

3. Penelitian oleh Risma D. Manurung,S.,Kep.,Ns.,M.Biomed & Christopher V.S. Panjaitan (2019), yang berjudul gambaran karakteristik penderita diabetes mellitus yang berobat jalan ke poli interna rsup h. adam malik medan tahun 2019, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus yang Berobat Jalan di Poli Interna RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan cara Cross Sectional dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 58 responden bahwa mayoritas responden berdasarkan usia yaitu 51-60 tahun sebanyak 27 responden (46,6%), mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (58,6%) , mayoritas berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 25 responden (43,1%), mayoritas berdasarkan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 26 responden (44,8%), mayoritas berdasarkan Suku Batak sebanyak 24 responden (41,4%), dan mayoritas berdasarkan responden yang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus sebanyak 32 responden (55,2%).